

Pemantapan Kompetensi Guru Dalam Mendesain Penilaian Dalam Mengimplementasi Merdeka Belajar

Dedek Andrian¹, Agusnimar², Nofriyandi³, Febri Loska⁴, Siti Nurhalimah⁵, Masrianti Fadillah⁶

Universitas Islam Riau^{1,2,3,4,5}, Universitas Riau⁶

dedekandrian@edu.uir.ac.id, agusnimar@agr.uir.ac.id, nofriyandi@edu.uir.ac.id, mailto:febriloska@student.uir.ac.id, sitinurhalimah951@student.uir.ac.id, masriantifadhillah004@gmail.com

ABSTRAK

Guru adalah kunci keberhasilan penerapan perubahan kurikulum di Indonesia. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang penerapan atau tata cara penerapan kurikulum merdeka belajar secara optimal. Kegiatan ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang masih kebingungan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, mulai dari pengembangan perangkat pembelajaran, dan media pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mandiri, dan penilaian kurikulum merdeka belajar. Guru sangat jarang mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mengajar. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah seluruh guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah. Metode kegiatan ini berupa workshop yang diberikan langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil pengabdian menunjukkan 87% guru memahami cara penerapan kurikulum merdeka belajar dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum mandiri. Para guru merasa senang bisa mengikuti kegiatan ini karena para guru kesulitan mendapatkan pelatihan langsung di sekolahnya.

Kata Kunci :Pemantapan, perangkat pembelajaran, kurikulum merdeka

ABSTRACT

Teachers are the key to success in implementing curriculum changes in Indonesia. The aim of this service activity is to provide knowledge about the application or procedures for implementing the independent learning curriculum optimally. This activity is based on the results of interviews with school principals who are still confused about implementing the independent learning curriculum, starting from developing learning tools, and learning media, implementing independent learning activities, and assessing the independent learning curriculum. Teachers very rarely receive training to improve teaching competence. Participants in this service activity are all subject teachers, deputy principals, and principals. The method of this activity is in the form of a workshop which is given directly to school principals, deputy principals, and teachers. The service results show that 87% of teachers understand how to implement the independent learning curriculum and develop learning tools in the independent curriculum. Teachers feel delighted to be able to take part in this activity because teachers have difficulty getting direct training in their schools.

Keyword: *Increasing, learning instruments, independent curriculum*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sarana pembelajaran yang telah dirancang oleh pemerintah untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Kurikulum akan memberikan arah yang jelas terhadap apa yang perlu dilakukan oleh seluruh elemen sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan bermakna bagi siswa (Clements, 2007; Mølsted, 2015). Kurikulum yang dikembangkan pemerintah memungkinkan setiap elemen kepala sekolah bekerja secara sederhana karena sekolah telah memiliki acuan yang jelas untuk menjalankan pendidikan secara optimal (Andrian et al., 2018; Doherty & Shield, 2012; Hosp et al., 2018; Setiawan et al., 2019). Dengan koordinasi yang jelas, sekolah dapat melaksanakan semua prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui berbagai bimbingan baik dalam bentuk BIMTEK (bimbingan teknis) maupun melalui buku panduan yang telah disusun oleh ahli yang membantu pemerintah pusat dalam menyusun buku tersebut.

Salah satu faktor penting dalam menjalankan kurikulum adalah penilaian (Hadi et al., 2019, 2022; Logan & Ed, 2015; Martone & Sireci, 2009). Penilaian merupakan langkah dimana seorang guru mengecek keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu (Baird et al., 2017; Wen et al., 2006). Penilaian akan memberikan sebuah penguatan kepada guru untuk mengevaluasi kemampuan dirinya dalam mendidik dan mengajar siswa dengan pendekatan yang telah dilakukan (Adnan et al., 2019; Grier, 2005). Penilaian akan menggambarkan kemampuan siswa satu persatu secara detil berdasarkan kompetensi dasar atau kompetensi inti yang telah dirancang oleh sekolah atau pemerintah dalam setiap mata pelajaran. Penilaian juga menjadi dasar bagi seorang guru untuk menentukan apakah metode atau pendekatan pembelajaran yang dilakukan selama ini telah layak dan baik dalam meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Evans et al., 2004; Mistar, 2011). Penilaian juga sebagai dasar kepada sekolah untuk memberikan instruksi terbaiknya dalam memperbaiki hasil belajar siswa yang dirasakan masih bermasalah atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kurikulum Merdeka belajar dapat dikatakan sangat baru di Indonesia. Penerapan kurikulum di Indonesia belum dapat dikatakan merata, karena luasnya wilayah Indonesia dapat mempersulit proses pemerataan pendidikan yang berlaku di Indonesia. Hal ini termasuk adanya perubahan kebijakan baru yaitu lahirnya kurikulum baru. Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang ditetapkan sebagai daerah 3 T (terdepan, terpencil, tertinggal). Karena termasuk kedalam 3 T, sekolah-sekolah kesulitan dalam mengakses kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah. Hal ini membuat sekolah sulit dalam mengikuti perkembangan yang berjalan yang dibuat oleh pemerintah. Kegiatan kegiatan pelatihan ataupun bimbingan teknis juga sulit didapatkan karena harus melalui berbagai akses transportasi baik yang dilaut maupun yang didarat. Akses untuk ke ibu kota Provinsi dapat menemput jarak 5-6 jam melalui 3 transportasi laut-darat-Sungai. Oleh karena itu perkembangan pendidikan di daerah 3 T tidak dapat berjalan dengan maksimal seperti daerah lain yang memiliki akses mudah menuju Ibu Kota Provinsi untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 18 September 2023. Kegiatan ini dimulai dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan merupakan tahap mempersiapkan semua kebutuhan pengabdian. Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi kegiatan yang mulai dari pembukaan, pelaksanaan kegiatan dan penutup. Metode pengabdian kepada masyarakat berjudul pementapan kompetensi guru dalam

mendesain penilaian dalam mengimplementasi merdeka belajar sekolah adalah memberi penguatan keterampilan kepada guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar yang secara khusus pada proses penilaian. Deskripsi kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kegiatan PKM

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Penguatan Materi	Memberikan pengetahuan dan motivasi kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru tentang pentingnya penerapan penilaian yang otentik pada proses belajar mengajar dengan kurikulum merdeka belajar.
	Mengenalkan program-program merdeka belajar yang telah berlangsung di perguruan tinggi dan telah berjalan di sekolah sekolah di Perkotaan seperti pekanbaru
Praktek	mengenalkan jenis-jenis penilaian yang dapat digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar Cara mengembangkan instrument tes dan non tes pada penilaian kurikulum merdeka belajar

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang siswa, dan bidang sarana prasarana, serta dengan jumlah total 17 orang. Kegiatan dilakukan di SMAN 1 Rangsang Barat, kota Bantar, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh pembawa acara, pembacaan doa, kata sambutan dosen, kata sambutan kepala sekolah, kegiatan pengabdian, foto bersama dan penutupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berjudul ini pemantapan kompetensi guru dalam mendesain penilaian dalam mengimplementasi merdeka belajar diselenggarakan secara langsung offline atau tatap muka diruangan aula SMAN 1 Rangsang Barat, Kota Bantar, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 September 2023 yang di mulai pada pukul 09.00 s/d 12.00 dengan jumlah partisipan. Kegiatan PKM ini dilakukan Tim dosen Universitas Islam Riau yang di ketuai Dr. Dedek Andrian, M.Pd., Dr. Agusnimar, M.Sc., Dr. Nofriyandi, M.Pd., Febri Loska, Siti Nurhalimah, dan Masrianti Fadillah. Kegiatan ini dilakukan melalui dua tahapan kegiatan: tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan.

1. Tahap Persiapan

Demi berlangsungnya kegiatan yang lancar dan efektif maka seluruh panitia dan pemateri bekerja sama dalam menyusun alat serta bahan yang nantinya akan disajikan kepada peserta. Tahap ini berisikan investigasi awal, pembuatan rundown acara, pembelian alat dan bahan yang diperlukan selama pelaksanaan, pencetakan spanduk, absen peserta, pembuatan materi yang akan disajikan, dan hasil contoh dari pemanfaatan aplikasi inShot yang nantinya akan digunakan sebagai media untuk membuat bahan pembelajaran berbasis

digital. Pada tahap persiapan ini juga memastikan akan terlaksananya pengabdian secara baik dan lancar, serta berusaha meminimalisir hambatan ataupun halangan yang mungkin terjadi selama kegiatan pelaksanaan pengabdian tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

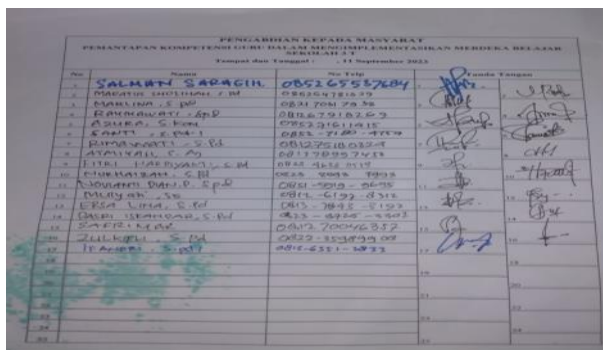
Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin, 11 September 2023 di SMAN 1 Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti melalui sistem tatap muka yang dihadiri oleh 17 peserta. Pemberian materi dilakukan di kantor majelis guru. Kegiatan ini terdiri dari penguatan materi dan praktek. Adapun prosesi dan kegiatan yang dilaksanakan dengan prosedural waktunya dapat dilihat pada tabel 2. Jadwal kegiatan PKM

Tabel 2. Jadwal Kegiatan PKM

Waktu Pelaksanaan	Susunan Acara	Penanggung Jawab
08.30 – 08.45	Registrasi	Panitia dan peserta
08.45 – 08.55	Pembukaan oleh MC	Liana Deswita
08.55 – 09.05	Pembacaan do'a	Muhammad Aivin
09.05 – 09.30	Kata sambutan Dosen	Dr. Dedek Andrian, M.Pd
09.30 – 09.55	Kata sambutan kepala sekolah	Salman Saragih, M. Pdi.
09.55 – 11.50	Kegiatan Pengabdian	Dr. Dedek Andrian, M.Pd
11.50 – 12.00	Penutupan dan foto bersama	MC dan Panitia

Deskripsi kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim Dosen Universitas Islam Riau adalah sebagai berikut:

- 1) Registrasi peserta dimulai dari pukul 08.30 s/d 08.45



Gambar 1. Registrasi peserta

- 2) Pembukaan Kegiatan

Pembukaan pengabdian kepada masyarakat dibuka oleh Niana Deswita yang merupakan siswi SMAN 1 Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan pada pukul 08.45 WIB. Kegiatan selanjutnya adalah pembacaan doa oleh Muhammad Arifin yang juga siswa SMAN 1 Rangsang Barat, Kabuapten Kepulauan Meranti pada pukul 09.00.



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan oleh Niana Deswita



Gambar 3. Kegiatan Pembacaan Doa oleh Muhammad Arifin

3) Kata sambutan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah doa dilantunkan, acara dilanjutkan dengan kata sambutan atau ucapan terima kasih oleh ketua pengabdian kepada masyarakat (PKM) Dr. Dedek Andrian, M.Pd kepada seluruh unit sekolah yang terlibat yang dimulai dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan, hingga kebersihan yang membantu kegiatan pengabdian tersebut.



Gambar 4. Sambutan Ketua PKM Dr. Dedek Andrian, S.Pd., M.Pd

4) Kata Sambutan Kepala Sekolah SMAN 1 Rangsang Barat

Setelah sambutan dari ketua PKM, dilanjutkan dengan kata sambutan dari kepala sekolah SMAN 1 Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu Salman Saragih M.Pdi. Pada kesempatan tersebut, kepala sekolah mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh tim yang telah sudi datang memberikan ilmu kepada guru-guru SMAN1 Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Pak Salman Saragih menuturkan bahwa mereka sangat bersyukur dengan kehadiran tim dosen Universitas Islam Riau karena telah meluangkan waktu untuk membantu dalam meningkatkan kompetensi guru-guru di SMAN 1 Rangsang Barat. Ini merupakan kesempatan atau peluang yang berharga bagi guru SMAN 1 Rangsang Barat karena telah memberikan ilmu secara gratis kepada guru-guru SMAN 1 Rangsang Barat tersebut.



Gambar 5. Sambutan dan Sekaligus Pembukaan oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Rangsang Barat

5) Pelatihan

Acara selanjutnya adalah kegiatan penguatan atau pemberian pengetahuan dari tim PKM UIR Dr. Dedek Andrian, S.Pd., M.Pd., kepada peserta PKM tentang bagaimana menerapkan kurikulum merdeka belajar, proses penilaian, dan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan sekolah menengah atas.



Gambar 6. Menjelaskan secara umum tentang penerapan kurikulum merdeka belajar

Selanjutnya Dr. Dedek Andrian, S.Pd., M.Pd menjelaskan tentang bagaimana melakukan penilaian pada kurikulum merdeka belajar yang. Dalam kesempatan ini Dr. Dedek Andrian, S.Pd, M.Pd., memberikan contoh melalui PPT yang dapat dilihat oleh guru tentang bagaimana membuat instrument penilaian baik berupa tes dan non tes.



Gambar 7. Menjelaskan beberapa penilaian yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar kurikulum merdeka belajar

6) Penutupan dan foto bersama



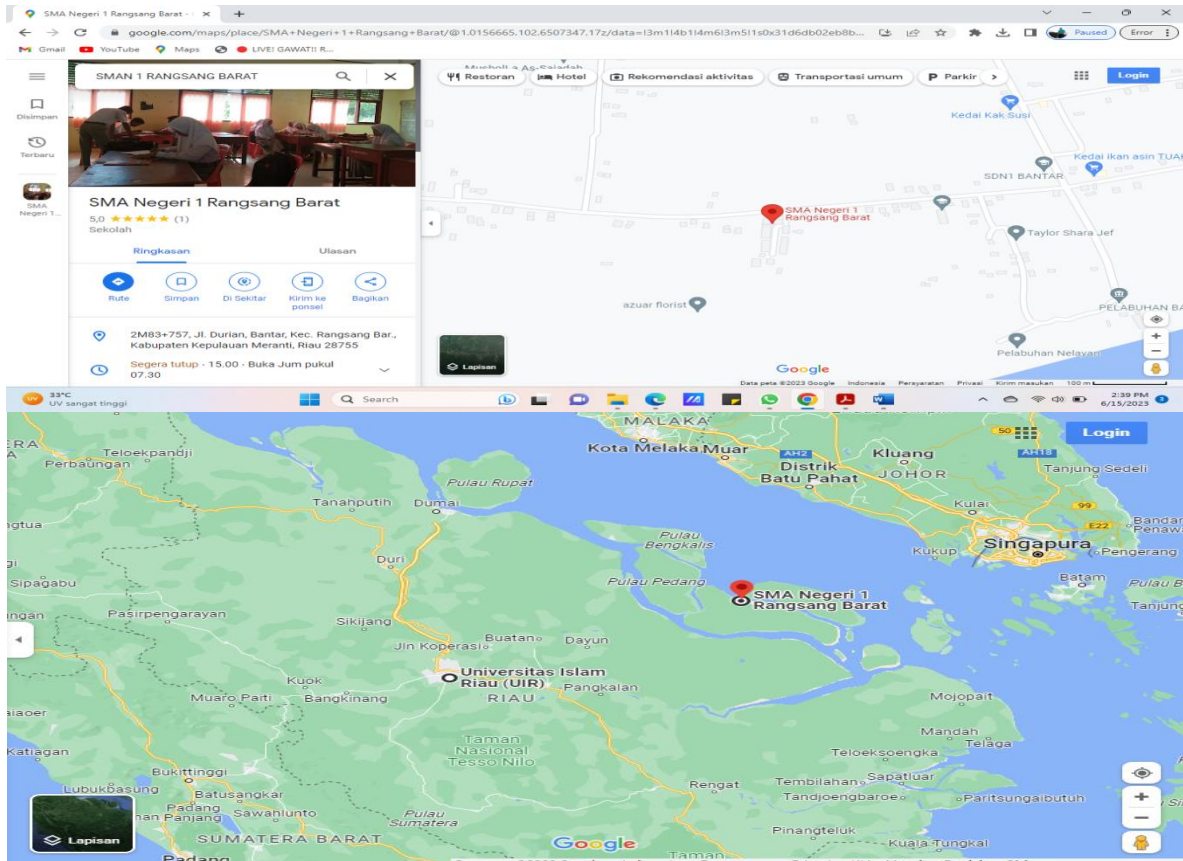
Gambar 9. Foto Bersama Kepala Sekolah dan Majelis Guru SMAN 1 Rangsang Barat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berjudul “pemanjapan kompetensi guru dalam mendesain penilaian dalam mengimplementasi merdeka belajar”mendapat respon positif dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru guru SMAN 1 Rangsang Barat sehingga kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru dapat memahami dan bisa merancang instrument tes dan non tes dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru telah mendapat pengalaman dan pengetahuan yang sangat berharga tentang bagaimana mengajar dan menilai hasil belajar secara maksimal di kelas.

Kesulitan yang dihadapi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru dalam kegiatan ini hanya pada proses merencanakan proses belajar mengajar yang maksimal, karena kurikulum merdeka belajar sangat baru dan belum secara maksimal disosialisasikan oleh pemerintah di daerah-daerah terpencil.

PETA LOKASI MITRA SASARAN



SMA Negeri 1 Rangsang Barat berada di Jalan Durian, Bantar, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Jarak dari Universitas Islam Riau (UIR) ke SMA Negeri 1 Rangsang Barat yaitu 148 km.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Suwandi, S., Nurkamto, J., & Setiawan, B. (2019). Teacher Competence in Authentic and Integrative Assessment in Indonesian Language Learning. *International Journal of Instruction*, 12(1), 701–716. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12145a>
- Andrian, D., Kartowagiran, B., & Hadi, S. (2018). The Instrument Development to Evaluate Local Curriculum in Indonesia. *International Journal of Instruction*, 11(4), 921–934. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11458a>
- Baird, J. A., Andrigh, D., Hopfenbeck, T. N., & Stobart, G. (2017). Assessment and learning: fields apart? *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*, 24(3), 317–350. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2017.1319337>
- Clements, D. H. (2007). Curriculum Research: Toward a Framework for “Research-based Curricula.” *Journal for Research in Mathematics Education*, 38(1), 35–70. <https://doi.org/10.2307/30034927>
- Doherty, C., & Shield, P. (2012). Teachers’ Work in Curricular Markets: Conditions of Design and Relations Between the International Baccalaureate Diploma and the Local Curriculum. *Curriculum Inquiry*, 42(3), 414–441. <https://doi.org/10.1111/j.1467-873X.2012.00596.x>
- Evans, R., Elwyn, G., & Edwards, A. (2004). *Learning in practice Review of instruments for peer assessment of physicians*. 328(May), 1–5.
- Grier, A. S. (2005). Integrating needs assessment into career and technical curriculum development. *Journal of Industrial Teacher Education*, 42(1), 59–66.
- Hadi, S., Andrian, D., & Kartowagiran, B. (2019). Evaluation model for evaluating vocational skills programs on local content curriculum in Indonesia: Impact of educational system in Indonesia. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2019(82), 45–62. <https://doi.org/10.14689/ejer.2019.82.3>
- Hadi, S., Maisaroh, S., Hidayat, A., & Andrian, D. (2022). An Instrument Development to Evaluate Teachers’ Involvement in Planning the Schools’ Budgeting at Elementary Schools of Yogyakarta Province. *International Journal of Instruction*, 15(2), 1087–1100. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15260a>
- Hosp, J. L., Ford, J. W., Huddle, S. M., & Hensley, K. K. (2018). The Importance of Replication in Measurement Research: Using Curriculum-Based Measures With Postsecondary Students With Developmental Disabilities. *Assessment for Effective Intervention*, 43(2), 96–109. <https://doi.org/10.1177/1534508417727489>

- Logan, B., & Ed, D. (2015). Reviewing the value of self-assessments: Do they matter in the classroom? *Research in Higher Education Journal*, 29(September), 1–11.
- Martone, A., & Sireci, S. G. (2009). Evaluating Alignment Between Curriculum, Assessment, and Instruction. *Review of Educational Research*, 79(4), 1332–1361. <https://doi.org/10.3102/0034654309341375>
- Mistar, J. (2011). A Study of the Validity and Reliability of Self-Assessment. *TEFLIN Journal*, 22(1), 45–58. <https://doi.org/10.15639/TEFLINJOURNAL.V22I1/45-58>
- Mølsted, C. E. (2015). *State-based curriculum-making : approaches to local curriculum work in Norway and Finland*. 47(4), 441–461.
- Setiawan, A., Mardapi, D., & Andrian, D. (2019). The Development of Instrument for Assessing Students' Affective Domain Using Self-and Peer-Assessment Models. In *International Journal of Instruction* (Vol. 12, Issue 3). <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12326a>
- Wen, M. L., Tsai, C. C., & Chang, C. Y. (2006). Attitudes towards peer assessment: A comparison of the perspectives of preservice and inservice teachers. *Innovations in Education and Teaching International*, 43(1), 83–92. <https://doi.org/10.1080/14703290500467640>